

Pengaruh Kemampuan Menggambar Bentuk terhadap Kemampuan Melukis Flora pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan

Indah Angraini Harahap¹, Sugito²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

²Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

e-mail: indahharahap130502@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan dan seberapa besarkah pengaruh dari Kemampuan menggambar bentuk terhadap melukis flora bunga melati pada siswa kelas delapan SMP Muhammadiyah 1 Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian semu (*quasi experimental research*). Penelitian ini melibatkan kelompok kelas kontrol (menggambar bentuk) dan kelompok eksperimen (melukis flora). Dari hasil penelitian diperoleh kenaikan yang signifikan dari hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*, dengan rata-rata nilai melukis flora sebesar 83 dan kemampuan menggambar bentuk 78. Uji hipotesis (uji t) maka diperoleh nilai hitung $T_{hitung} = 0.675$. sedangkan $T_{tabel dk (30+30) - 30} = 30$ dan signifikansi $\alpha (0.05)$ adalah 1.697. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan yaitu jika hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (ada pengaruh). Dan dapat ditarik kesimpulan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $0.675 > 1.697$, H_a diterima sedangkan H_o di tolak. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari kemampuan melukis flora dengan kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas VIII C SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan.

Kata kunci: *Pengaruh, Menggambar Bentuk, Melukis Flora*

Abstract

This research aims to determine whether there is a significant influence and how much influence the ability to draw shapes has on painting jasmine flower flora in eighth grade students at SMP Muhammadiyah 1 Medan. The method used in this research is quasi experimental research. This research involved a control class group (drawing shapes) and an experimental group (painting flora). From the research results, a significant increase in the posttest results compared to the pretest results was obtained, with an average score for painting flora of 83 and the ability to draw shapes of 78. Hypothesis testing (t test) obtained a calculated value of $T_{count} = 0.675$. while $T_{table dk (30+30) - 30} = 30$ and the significance of $\alpha (0.05)$ is 1.697. The criteria for acceptance and rejection are if the result $T_{count} > T_{table}$ then H_a is accepted and H_o is rejected (there is an influence). And it can be concluded that $T_{count} > T_{table}$ with a value of $0.675 > 1.697$, H_a is accepted while H_o is rejected. So it can

be concluded that there is a significant influence between the ability to paint flora and the ability to draw shapes in class VIII C students at Muhammadiyah 1 Medan Private Middle School.

Keywords: *Influence, Drawing Shapes, Painting Flora*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran seni budaya ada berbagai jenis seni diantaranya; seni musik, seni tari, dan seni rupa. Seni rupa memiliki berbagai macam materi, salah satunya tentang melukis Flora dan menggambar bentuk hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang kurikulum SBDK (Seni Budaya dan Keterampilan). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 35 tahun 2018.

Menggambar merupakan media berekspresi, berkekrativitas, dan menuangkan ide bagi seseorang. Menggambar diajarkan di sekolah, hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran Seni Rupa yang dinyatakan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Seni Budaya yang berfungsi mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas dan cita rasa estetis siswa dalam berkesenian. Siswa akan merasa terdorong, semakin bersemangat untuk berkarya bila hasil yang diwujudkan dapat memenuhi keinginannya dalam berekspresi.

Mengingat betapa pentingnya kegiatan berkarya seni baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang seiring perkembangannya menunjukkan kemajuan hidup manusia yang dapat dilihat dari tingkat kemajuan hasil karyanya dalam membuat berbagai macam karya yang semakin beragam dan kreatif. Salah satu kreativitas seni rupa yang cukup unik adalah proses membuat lukis flora dan gambar bentuk. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum yang menekankan ketekunan dalam mempelajari model, serta keterampilan tangan dalam menggambar tanaman dalam karya siswa, adalah menggambar bentuk.

Menggambar bentuk merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan ketelitian dalam analisis model, keterampilan tangan dalam menggambar tumbuhan dalam bentuk karya siswa. Karena menggambar bentuk menekankan ketelitian pembelajarannya diterapkan, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilannya sehingga dapat menggambar bentuk dan tumbuhan dengan baik. Di sekolah menengah pertama, sumber belajar menggambar bentuk dan bunga biasanya digunakan sesuai dengan tingkat kematangan belajar siswa. Meskipun menggambar bentuk umumnya mudah dan bermanfaat, keterampilan siswa dalam menggambar baik bentuk maupun flora sangat bervariasi karena bergantung pada berbagai faktor, termasuk bakat dan minat. Penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan khususnya memaparkan bagaimana siswa kelas VIII SMP dapat menggambarkan bentuk dan tumbuhan dikelas seni budaya.

Observasi yang penulis lakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan, bersama guru bidang studi seni budaya di kelas VIII, ditemukan masalah dari sejumlah siswa dapat dikatakan kurang memahami unsur unsur seni rupa dalam menggambar bentuk, bahkan hasil menggambar nya masih jauh dari yang diharapkan. Siswa masih kesulitan untuk menggambar benda dengan menerapkan perspektif sehingga tampak gambar kurang menarik. Kurangnya penjelasan kepada siswa sehingga siswa belum bisa menjabarkan apa

yang ditugaskan kepada siswa, dari beberapa kali pengunjung ke sekolah terlihat ada peningkatan/penurunan terhadap karya siswa. Selanjutnya metode yang diberikan guru hanya sebagai suruhan saja, sehingga siswa kurang mengerti akan prinsip-prinsip menggambar bentuk.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melihat apakah ada hubungan melukis flora dengan menggambar bentuk untuk menjawab ini semua perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh kemampuan melukis flora dengan kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimental research*) yaitu penelitian yang menerima informasi yang didapatkan dari eksperimen sungguhan dengan kondisi tidak mungkin mengontrol variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini melibatkan kelompok kelas kontrol (menggambar bentuk) dan kelompok eksperimen (melukis flora). Pemilihan lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang berlokasi di Jl. Demak No. 3, Sei Rengas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem Cluster random sampling yaitu pengambilan kelas secara acak dari 10 kelas yang ada. Sehingga terpilih salah satu kelas yaitu kelas VIII C dengan jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 30 orang.

Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan menggambar bentuk berarti melukiskan bentuk objek dengan menggunakan media gambar dan memperhatikan bentuk gambar, sesuai dengan berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas dengan bentuk sebagai alat utama setelah melakukan observasi. Sedangkan Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini merupakan sebuah perlakuan berupa pembelajaran melukis flora adalah tumbuh-tumbuhan yang dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman, keindahan, dan keunikan objek flora yang ada di lingkungan sekitar. Flora memiliki banyak jenis dan bentuknya.

Instrumen penelitian dan Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes praktik, observasi dan dokumentasi. Tes praktik yang dimaksud adalah tes evaluasi yang diberi kepada siswa. Tes ini diberikan diawal (*pretest*) dan diakhir (*posttest*). Tes evaluasi memiliki sebuah kegunaan yakni untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima proses pembelajaran. Observasi digunakan adalah observasi terhadap hasil tes menggambar flora menggunakan media kertas A4 dan *Oil Pastel*. Data visual hasil gambar flora menggunakan media kertas A4 dan *Oil Pastel* yang diperoleh dari tes selanjutnya diobservasi oleh 3 orang pakar yang selanjutnya dinilai. Dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh selama kegiatan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambil gambar-gambar (foto) karya dan kegiatan yang berkaitan dengan objek penilaian yaitu menggambar flora (bunga melati) dengan media kertas A4 dan *Oil pastel*. Pemotretan dilakukan menggunakan kamera handphone.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pengolahan data pada penelitian ini

menggunakan statistic *uji-t*. Akan tetapi sebelum itu dilakukan sebuah uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Rata-rata Oleh Ketiga Penilai

Berdasarkan hasil pengukuran pretest dan posttest serta penilai dari ketiga penilai, maka dapat dibuat perbandingan rata-rata dari nilai kemampuan melukis flora bunga melati dengan kemampuan menggambar bentuk dengan menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil penilai dari ketiga penilai menunjukkan bahwa karya kemampuan melukis flora dengan kemampuan menggambar bentuk pada siswa SMP kelas VIII C Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan tes awal (*pretest*) baik

dengan rata-rata nilai 78 yang predikatnya B. Nilai tertinggi pada tes awal (*pretest*) mencapai angka 83 dengan predikat B yang kriteria baik, sedangkan nilai yang paling rendah dengan angka 75 dan predikatnya berada pada B dengan kriteria baik.

Penilai karya kemampuan melukis flora dengan kemampuan menggambar bentuk pada siswa SMP kelas VIII C Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan tes akhir (*posttest*) meraih nilai tertinggi dengan rata-rata 80 masuk kedalam kriteria baik dan predikatnya B. Nilai tertinggi pada tes akhir (*postes*) mencapai angka 83 dengan predikat B yang kriteria à baik, sedangkan nilai yang paling rendah dengan angka 76 dan predikatnya berada pada D dengan kriteria baik.

Perbandingan Hasil Melukis Flora

Secara umum hasil melukis flora bunga melati dengan teknik *Oil pastel* ditampilkan dengan nilai rata-rata tertinggi atau terendah. Perbandingan hasil karya *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 MEDAN yang dilakukan penelitian oleh ketiga penilai dapat dipaparkan sebagai berikut :

Perbandingan Hasil Karya Siswa		
Karya Nilai Tertinggi dan Terendah	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah		

Nilai
Tertinggi



Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil melukis flora bunga melati dan menggambar bentuk flora bunga melati dapat dibandingkan dari nilai *pretest* dan *posttest* hal tersebut dapat dilihat dari penerapan beberapa prinsip dan kriteria penilaian seperti tema, garis, bidang, ruang, tekstur, warna, gelap terang, penyelesaian gambar (*finishing*).

Menurut tabel di atas berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga penilaian maka nilai tertinggi pada *pretest* di peroleh Naila Zahirah dengan nilai 83 dan nilai *posttest* diperoleh Maulana Ahmad Salim Bashel dengan nilai 83 . Kedua karya dengan nilai tertinggi pada *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan baik dalam menerapkan kriteria penilaian berupa tema, garis, bidang, ruang, tekstur, warna, gelap terang, penyelesaian gambar (*finishing*) dengan menggunakan *pretest* lebih unggul sedangkan untuk *posttest* lebih unggul sedangkan untuk garis gambar dengan melukis flora bunga melati *pretest* garisnya lebih tegas hanya saja masih lebih rapi pada gambar bentuk flora bunga melati menggunakan *posttest*.

Karya dengan nilai terendah pada *pretest* berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga Penilai diperoleh Muhammad fahri Prawira pili dengan nilai 75 sedangkan nilai terendah pada *posttest* diperoleh Muhammad Rafif dengan nilai 76 dari kedua karya tersebut tampak begitu jelas perbedaan diantara keduanya di mana karya melukis flora bunga melati da menggambar bentuk bunga melati. Dengan hasil penilaian *posttest* jauh lebih unggul dalam menerapkan kriteria penilaian baik itu berupa tema, garis, bidang, ruang, tekstur, warna, gelap terang, penyelesaian gambar (*finishing*) sama-sama masih belum menggambarkan objek aslinya yaitu karakter bunga melati.

Pengukuran Statistik Dasar

Hasil pengukuran statistik dasar pada tes kemampuan melukis flora dengan kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas VIII C SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut:

Tabel Pengukuran Statistik Dasar

Pengukuran Statistik Dasar	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Skor Rata-Rata	2352	2404
Mean	78	80
Median	78	81
Modus	77	81
Nilai Maksimal	83	83
Nilai Minimal	75	76
Standar Deviasi	1.958	1.852

Dilihat dari tabel tersebut diatas, hasil kemampuan melukis flora dengan kemampuan menggambar bentuk kelas VIII C SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan dengan tes awal (*pretest*) menunjukkan nilai maksimum 83 dan nilai minimum 75 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 78. Sedangkan setelah menggunakan tes akhir (*postes*) dapat dilakukan posttest diperoleh nilai maksimum 83 dan nilai minimum 76 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 80.

Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Liliefors* pada taraf signifikasi (α)= 0,05 untuk sampel sebanyak n = 60 siswa. Populasi berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Normalitas

Variabel	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
<i>Pretest/ Tes Awal</i>	30	.320	0,161	Normal
<i>Posttest/ Tes Akhir</i>		.245		Normal

Berdasarkan dari tabel tersebut diatas, data perhitungan menggunakan rumus uji *Liliefors* diperoleh *pretest/ tes awal* $L_{hitung} = 0,320$ dan *posttest/ tes akhir* $L_{hitung} = 0,245$. L_{tabel} pada taraf signifikasi (α)= 0,05 dan jumlah (n) = 30 siswa sebesar 0,161. Ini berarti *pretest/ tes awal* $L_{hitung} (0,320) < L_{tabel} (0,161)$, dan *posttest/ tes akhir* $L_{hitung} (0,245) < L_{tabel} (0,161)$. Dapat disimpulkan *pretest/ tes awal* dan *posttest/ tes akhir* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada data variabel terikat yaitu pemahaman konsep matematis. Uji homogenitas data penelitian ini menggunakan metode Bartlett. Hasil pengujian uji homogenitas dengan taraf signifikan (α) 5% diperoleh dari $X^2_{tabel} = 2.16$,

$X^2_{hitung} = 0.634$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Oleh karena itu H_0 yang berbunyi: tidak terdapat perbedaan varians ($H_0 : \sigma^2_1 = \sigma^2_2$), diterima dan H_a yang berbunyi: terdapat perbedaan, ditolak. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y merupakan homogen pada taraf nyata α (0,05), sehingga persyaratan homogenitas terpenuhi.

Uji Hipotesis (Uji T)

Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas serta telah diketahui bahwa kedua sampel normal dan berasal dari populasi yang homogen. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian hipotesis statistic dengan melakukan uji T yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan melukis flora dengan kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas VIII C SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan.

Berdasarkan data perhitungan pada lampiran uji T maka diperoleh nilai hitung $T_{hitung} = 0.675$. sedangkan T_{tabel} dk $(30+30) - 30 = 30$ dan signifikansi α (0.05) adalah 1.697. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan yaitu jika hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (ada pengaruh). Dan dapat ditarik kesimpulan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $0.675 > 1.697$, H_a diterima sedangkan H_0 di tolak. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari kemampuan melukis flora dengan kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas VIII C SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan.

SIMPULAN

1. Hasil karya melukis flora bunga melati menggunakan media *Oil pastel* siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Medan menggunakan hasil (*pretest*) memiliki rata rata 78 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 83. Sedangkan hasil karya menggambar bentuk bunga melati menggunakan media *Oil pastel* siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Medan dengan hasil (*postes*) memiliki rata rata 80 dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 83.
2. Dari data perhitungan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 0.675$. Harga t_{tabel} dengan dk $(30+30) - 30 = 30$ dan signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1.697. Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari keterampilan melukis flora bunga melati dengan menggambar bentuk bunga melati pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 1 Medan..

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. (2006). *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta : PGTKI Press Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadillah.2017.10 *Ragam hias flora beserta dengan penjelasannya*. <https://satujam.com/flora/ragamhias-flora/>. Di akses 1 oktober 2021.
- Fahmi, F. 2014. "*Fenomena Korupsi di Indonesia Sebagai Inspirasi Karya Seni Lukis*" Laporan Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Semarang: Tidak di publikasikan.

- Haling Abdul, dkk. 2007. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Indrayana. 2015. *“Nilai Kemanusiaan dan Sosial dalam Lirik Lagu Tony Q Rastafara Sebagai Inspirasi Karya Lukis Gaya Surealistis”* Laporan Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Semarang: Tidak di publikasikan.
- Margono, Tri Edy dan Aziz, Abdul. 2010. *“Mari Belajar Seni Rupa”*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mariato, M. D. 2001. *Surrealisme* Yogyakarta. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi.
- Mesra. Azizs, Adek Cerah Kurnia. dan Atmojo, Wahyu Tri. (2018). *Gambar Bentuk*. Medan. Unimed Press.
- Musyarofah. 1993. *Goresan Lewat Imaji Surealistik*. Jakarta: Laras.
- Ningsih, I.W. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek, Thesis*. Accounting Department.
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Poewadarminta W.J.S. (1986). *Kamus Besar Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni. UNY.
- Sanyoto, Sadjiman E. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sanyoto, Sadjiman E. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain* (edisi ke2). Yogyakarta: Jalasutra
- Sugito, dan Harahap. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Medan: Unimed Press.
- Sugiyono, (2013). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo, A. 1993. *“Desain Dasar I”*. Hand Out. Jurusan Seni Rupa, FBS Unnes. Tidak di publikasikan.
- Sunaryo, A. 2002. *“Nirmana I”*. *Buku Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Jurusan Seni Rupa, FBS Unnes. Tidak di publikasikan.
- Widodo. dkk. 1987. *Seni Rupa*. Klaten: PT Intan Pariwara.